

ATLET DISABILITAS SLBN 1 BANTUL  
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER



PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2016

## HALAMAN PENGESAHAN

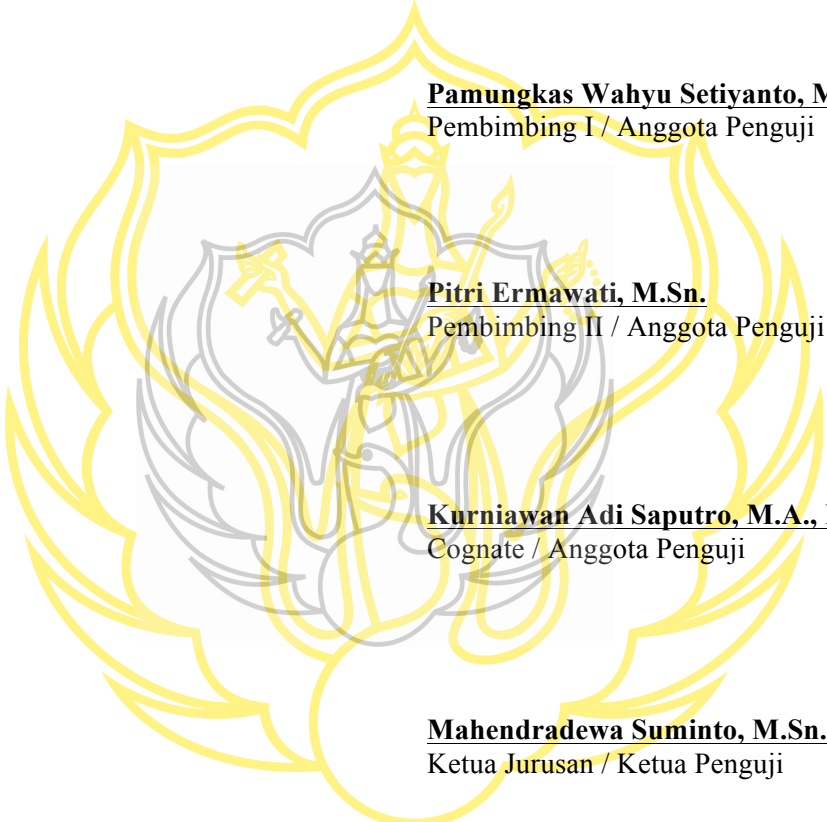
### Atlet Disabilitas SLBN 1 Bantul dalam Fotografi Dokumenter

Diajukan oleh:

**Fanny Kusumawardhani**

NIM: 1210625031

Pameran dan Skripsi Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal .....



**Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji

**Pitri Ermawati, M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

**Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D.**  
Cognate / Anggota Penguji

**Mahendradewa Suminto, M.Sn.**  
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**

NIP. 19610710 198703 1 002

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Fanny Kusumawardhani  
No. Mahasiswa : 1210625031  
Jurusan/Minat Utama : S-1 Fotografi  
Judul Skripsi/Karya Seni : Atlet Disabilitas SLBN 1 Bantul dalam Fotografi  
Dokumenter

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, Juni 2016

Fanny Kusumawardhani



*Karya Tugas Akhir ini saya  
persembahkan untuk keluarga saya:  
Mamah, Papah, kakak, kakek, nenek,  
serta sahabat dan teman saya.  
Terimakasih atas segala doa yang  
dipanjatkan, dukungan dan  
bantuannya sehingga Tugas Akhir ini  
dapat terselsaikan tepat waktu.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir ini. Selama menjalani pendidikan di Institut Seni Indonesia banyak pengalaman dan pelajaran yang di dapat. Bantuan yang diberikan dari banyak pihak dapat membantu penulis dalam menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang tua yang selalu ada dan tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik untuk kelancaran dan keberhasilan penulis.
3. Bapak Marsudi, S. Kar., M. Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
6. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini.
7. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini.
8. Bapak Muh. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M., Dosen Wali penulis.

9. Seluruh dosen dan karyawan FSMR, ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan
10. Bapak Muh. Basuni, M.Pd., Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul
11. Para siswa/siswi SLBN 1 Bantul yang sudah membantu dalam proses penciptaan karya tugas akhir, terutama Ghani, Yuni, Ninda, Wahyu, Andreas, Yona, Ida, Nandi, Bondan, dan Septian.
12. Pak Joned Etri Seaga, guru olahraga dan pelatih atlet disabilitas SLBN 1 Bantul.
13. Teman-teman FSMR Jurusan Fotografi angkatan 2012.
14. Teman-teman Tugas Akhir angkatan 2009-2012
15. Kos Merah atas segala dukungan dan bantuannya.
16. Mbak Eni, Pak Edi, Mas Pur, Mas Surya yang sudah banyak membantu.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini, terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR KARYA .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Metodologi Pengumpulan Data .....	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	11
B. Landasan Penciptaan .....	12
1. Fotografi Dokumenter .....	12
2. Metode <i>EDFAT</i> .....	15
3. Atlet Disabilitas .....	17
C. Tinjauan Karya .....	18

D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	24
<b>BAB III. METODE PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan .....	27
1. Atlet Disabilitas .....	27
2. SLBN 1 Bantul .....	34
B. Metodologi Penciptaan .....	35
1. Observasi .....	35
2. Eksplorasi .....	36
3. Eksperimentasi .....	38
C. Proses Perwujudan .....	39
1. Alat Pemotretan .....	39
2. Proses Perwujudan .....	44
3. Teknik Penyajian .....	46
D. Skema Perancangan .....	47
E. Rincian Anggaran .....	48
<b>BAB IV. ULASAN KARYA</b> .....	49
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	97
<b>LAMPIRAN</b> .....	99

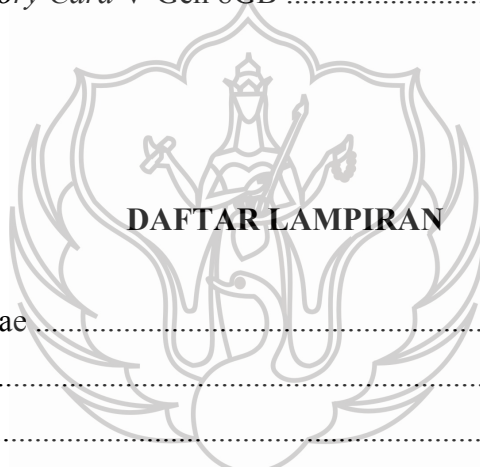


## DAFTAR KARYA

Karya 1. Atlet Disabilitas .....	50
Karya 2. Ekspresif .....	52
Karya 3. Klinik Rehabilitasi .....	54
Karya 4. <i>Ready</i> .....	56
Karya 5. Lari Sprint .....	58
Karya 6. Lorong .....	61
Karya 7. Pendinginan .....	63
Karya 8. Evaluasi .....	65
Karya 9. Proses .....	67
Karya 10. Dukungan Orang Terdekat .....	69
Karya 11. <i>Smash</i> .....	71
Karya 12. Kerja Keras Berbuah Manis .....	73
Karya 13. Pak Joned .....	75
Karya 14. Komunikasi .....	77
Karya 15. Dukungan Teman .....	79
Karya 16. Angkat Beban .....	81
Karya 17. <i>Treadmill</i> .....	83
Karya 18. Angkat Beban #2 .....	85
Karya 19. Senda Gurau .....	87
Karya 20. Rehat Sejenak .....	89
Karya 21. <i>Up To Date</i> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Foto Acuan 1: Agus Bebeng .....	19
Gambar 2 - Foto Acuan 2: Gempur M Surya .....	21
Gambar 3 - Foto Acuan 3: Bob Martin .....	22
Gambar 4 - Foto Acuan 4: Akbar Nugroho Gumay .....	23
Gambar 5 - Kamera Canon EOS 550D .....	40
Gambar 6 - Lensa Canon EF 50mm .....	41
Gambar 7 - Lensa Canon EF-S 17-85mm .....	41
Gambar 8 - Lensa Canon EF 75-300mm .....	42
Gambar 9 - <i>Memory Card V-Gen 8GB</i> .....	42



1. Curriculum Vitae .....	99
2. Poster .....	100
3. Katalog .....	101
4. Foto Dokumentasi Ujian dan Pameran .....	102

## ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir ini membahas aktivitas atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul mulai dari kegiatan latihan, komunikasi para atlet dengan lingkungannya, hingga prestasi yang dapat mereka raih. Atlet disabilitas adalah orang/individu berkebutuhan khusus yang aktif mengikuti pertandingan/perlombaan di cabang olahraga tertentu, baik secara amatir maupun profesional. Penciptaan karya dibuat dalam bentuk fotografi dokumenter, hal tersebut dipilih karena fotografi dokumenter dapat menyampaikan sebuah peristiwa/ kejadian secara natural tanpa adanya rekayasa. Penciptaan karya ini menggunakan metode *EDFAT*, metode ini dipilih untuk memperoleh visualisasi yang bervariasi dan memudahkan seorang fotografer untuk merangkai sebuah cerita. Keikutsertaan para siswa/siswi berkebutuhan khusus di bidang olahraga secara tidak langsung membuktikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi dan cita-cita tanpa memandang perbedaan dari keterbatasan atau kekurangan yang dimilikinya.

Kata Kunci: atlet disabilitas, SLBN 1 Bantul, *EDFAT*, fotografi dokumenter



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seluruh masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama untuk meraih sebuah pencapaian dan prestasi, namun tidak semua memiliki fisik dan mental yang sempurna. Memiliki keterbatasan atau kecacatan adalah suatu kondisi di mana adanya kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas seperti orang normal pada umumnya.

UU Republik Indonesia No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat menyebutkan:

“Penyandang cacat (disabilitas) didefinisikan sebagai setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara normal, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental” (UU RI No. 4 Th 1997).

Keterbatasan yang dimiliki seorang penyandang disabilitas (cacat) tidak selamanya membuat orang tersebut merasa tidak percaya diri. Sebagai contohnya adalah para atlet disabilitas yang dikenal dengan sebutan atlet paralimpik, semua atlet yang berkecimpung dalam paralimpik merupakan orang-orang yang memiliki keterbatasan cacat fisik dan atau mental.

Memiliki kekurangan dan keterbatasan membutuhkan suatu lembaga pendidikan khusus yang mampu membantu orang-orang berkebutuhan khusus untuk mengembangkan dirinya. Tempat pendidikan khusus ini yaitu Sekolah

Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa adalah sebuah instansi yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak atau individu yang memiliki kekurangan, baik fisik dan atau mental. Secara garis besar pendidikan Sekolah Luar Biasa dibagi menjadi beberapa jurusan sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan yang dimilikinya, seperti yang dituliskan dalam PP No. 17 tahun 2010 pasal 129 ayat 3:

1. “SLB bagian A untuk siswa Tunanetra, dikhususkan bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan
2. SLB bagian B untuk siswa Tunarungu, dikhususkan bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran baik permanen ataupun tidak permanen.
3. SLB bagian C untuk Tunagrahita, dikhususkan bagi individu yang memiliki lemah mental dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.
4. SLB bagian D untuk Tunadaksa, dikhususkan bagi individu yang memiliki keterbatasan gerak yang disebabkan oleh kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan.
5. SLB bagian E untuk Tunalaras, dikhususkan bagi individu yang memiliki kesulitan dalam bergaul dengan lingkungan sekitarnya
6. SLB bagian F bagi individu yang memiliki Cacat Ganda”. (PP No. 17 tahun 2010).

Kutipan di atas adalah jenis ruang lingkup pendidikan bagi individu berkebutuhan khusus sesuai dengan keterbatasan dan kelainan yang dimilikinya. Sebagai penerus bangsa anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama dengan anak-anak umum lainnya untuk dapat meraih prestasi dan kesempatan mengembangkan dirinya. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul merupakan sekolah formal bagi anak-anak berkebutuhan khusus baik fisik dan atau mental yang berlokasi di jalan Wates Km. 3 No.147, Bantul, Yogyakarta. Pendidikan pada jalur formal diselenggarakan melalui satuan pendidikan anak usia dini, satuan pendidikan dasar, satuan pendidikan

menengah pertama dan menengah atas. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul merupakan Sekolah Luar Biasa terbesar dan terlengkap yang ada di Yogyakarta. Terlengkap karena Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul menerima siswa berkebutuhan khusus mulai dari tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, hingga autis. Para siswa diberikan pembekalan ilmu pengetahuan umum serta pengembangan bakat seperti bercocok tanam, melukis, membatik, tata boga, bermain musik, maupun olahraga. Para siswa dibimbing dan diberikan hal-hal yang baru untuk dapat mengenal kehidupan di sekitarnya, secara tidak langsung para guru menjadi orangtua kedua dan sekolah adalah rumah kedua bagi mereka.

Pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Sistem pengajaran pada setiap peserta didik tidak sama, karena harus disesuaikan dengan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang diberikan. Sama halnya dengan para peserta didik yang juga aktif menjadi atlet disabilitas. Pelatih memiliki pertimbangan dalam memilih calon atlet, karena tidak semua peserta didik mampu untuk mengikuti pembelajaran dan pelatihan fisik dengan baik.

Contohnya bagi penyandang tunagrahita, pelatih akan memilih peserta didik yang memiliki potensi dan merupakan peserta didik yang masuk dalam kategori tunagrahita ringan (mampu didik) sampai dengan sedang (mampu latih). Hal ini dikarenakan untuk kemudahan pemahaman dalam pelaksanaan pelatihan. Mohammad Amin dalam *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* mengatakan:

“Dengan kata lain siswa tunagrahita ringan (Mampu Didik) dengan IQ 50-70 mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan lingkungan yang lebih luas, dan mampu melakukan pekerjaan semi terampil dan pekerjaan sederhana. Sedangkan untuk kategori tunagrahita sedang (Mampu Latih) dengan IQ berkisar 30-50 dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu melakukan keterampilan mengurus dirinya sendiri (*self-help*), mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat, mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan” (Amin, 1995:22-23).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kategori tunagrahita ringan sampai dengan sedang yang aktif menjadi atlet masih mampu untuk menerima pembelajaran dan pelatihan yang diberikan oleh pelatih. Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul terdapat beberapa atlet disabilitas yang berasal dari berbagai jurusan dengan tingkat jenjang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Fenomena atlet disabilitas ini menarik untuk dijadikan tema dalam penciptaan karya fotografi. Fotografi bukan hanya merekam sebuah peristiwa/momen, namun juga sebagai media penyampai ide, karena sebelumnya fotografi dianggap hanya sebatas merekam bukan sebagai salah satu media penyampaian ide. Seperti yang dikatakan Soeprpto Soedjono dalam buku *Pot-Pourri Fotografi*:

“Fungsi awal fotografi memang diarahkan sebagai ‘alat bantu menggambar’ menyiratkan asal usul entitas *camera obscura* yang kemudian berproses menjadi ‘alat moderen’ yang berdiri sendiri yang memunculkannya sebagai entitas seni dalam wacana senirupa/visual 2D” (Soedjono, 2007:9).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada awalnya fotografi memang masuk dalam ranah seni rupa, namun dalam perkembangannya fotografi mampu berdiri sendiri. Sejak ditemukannya kamera sebagai media perekam visual yang paling nyata pada bidang datar dua dimensi, menjadikan fotografi sangat dipercaya sebagai media untuk mencerminkan kembali realitas. Seno Gumira Adimadja dalam *Kisah Mata* menyatakan: “Teknologi yang dihasilkan dari fotografi memang terlahir untuk memburu objektivitas, karena realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi” (Adimadja, 2007:1). Fotografi berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, mulai dengan kotak sederhana penyimpan gambar yang disebut *camera obscura*, sampai ditemukannya kamera digital.

Penciptaan karya yang diciptakan dalam tugas akhir ini termasuk dalam kategori fotografi dokumenter, yang bermaksud untuk mengungkap aktivitas sehari-hari para atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Dalam *The Editor of Time-Life Books, Documentary Photography* (1975:112) dikatakan:

*“A depiction of real world by a photographer whose intent is to communicate something of importance -to make a comment- that will be understood by the viewer”.* (Sebuah gambaran dunia nyata oleh seorang fotografer yang bermaksud mengungkapkan sesuatu hal penting untuk membuat suatu komentar yang akan dipahami oleh orang yang melihatnya).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa fotografi dokumenter merupakan gambaran dunia nyata yang divisualisasikan fotografer dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu sehingga dapat dipahami oleh penikmat foto. Format dalam bentuk fotografi dokumenter dapat menyampaikan sorotan



realitas sosial yang dijelaskan menggunakan keterangan foto sebagai penjelasannya dan menjadi suatu daya tarik dalam penciptaan karya fotografi. Pemilihan fotografi dokumenter sebagai media penyampai ide dikarenakan fotografi dokumenter sesuai dengan estetika yang diinginkan dalam penciptaan karya ini, yaitu menyampaikan objek/peristiwa secara natural yang apa adanya tanpa adanya rekayasa.

Penjelasan di atas secara tidak langsung menegaskan bahwa fotografi mampu menjadi media penyampai ide penciptaan karya atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul dalam fotografi dokumenter. Para atlet disabilitas memberikan gambaran nyata bahwa setiap manusia memiliki kesempatan untuk bisa meraih mimpi dan berprestasi tanpa melihat perbedaan dari kekurangan maupun keterbatasan yang dimilikinya.

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dari judul yang disampaikan. Judul dalam penciptaan karya ini adalah **“Atlet Disabilitas SLBN 1 Bantul dalam Fotografi Dokumenter”**. Berikut adalah penegasannya:

### **1. Atlet Disabilitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa definisi atlet adalah seorang olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan, sedangkan disabilitas didefinisikan sebagai setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental (Tim Penyusun UU RI, No. 4 tahun 1997). Atlet disabilitas merupakan olahragawan

berkebutuhan khusus (memiliki kekurangan cacat fisik dan atau mental) yang mengikuti perlombaan atau pertandingan.

## 2. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul

Sekolah luar biasa adalah sebuah institusi yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak atau masyarakat yang memiliki kekurangan, baik fisik maupun keterbatasan kemampuan berpikirnya. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul berdiri sejak tahun 1971 dan merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa terbesar dan terlengkap di Yogyakarta, berlokasi di jalan Wates km. 3 no. 147, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Fotografi Dokumenter

Berasal dari kata dokumen. Diartikan sebagai surat yang tertulis atau tercetak yang dipakai sebagai bukti atau keterangan (seperti kelahiran, surat nikah, surat perjanjian). Dalam *Photo Journalism the Visual Approach*, Frank. P. Hoy memaparkan pengertian dari fotografi dokumenter yaitu merekam dari sebuah keadaan lingkungan atau seseorang yang sebenarnya tanpa banyak tipuan visual (rekayasa) Fotografi dokumenter merupakan gambaran dunia nyata yang divisualisasikan fotografer dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu sehingga dapat dipahami oleh penikmat foto dan memaparkan realitas yang apa adanya.

Berdasarkan penjelasan judul tersebut, maka yang dimaksud dengan penciptaan tugas akhir yang berjudul “Atlet Disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul dalam Fotografi Dokumenter” adalah sebuah penciptaan karya fotografi tentang aktivitas atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul dalam ranah fotografi dokumenter untuk memaparkan realitas yang apa adanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Karya penciptaan mengambil aspek aktivitas para atlet disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, Yogyakarta. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana memvisualisasikan atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta melalui fotografi dokumenter.
2. Bagaimana menerapkan metode *EDFAT* dalam penciptaan karya atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul dalam fotografi dokumenter.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Menganalisa atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta dengan penciptaan karya fotografi dokumenter.
  - b. Mengeksplorasi teknik fotografi yang digunakan dalam penciptaan karya atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

## 2. Manfaat

- a. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi dokumenter tentang atlet disabilitas.
- b. Memperluas dan menambah informasi mengenai gambaran atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, Yogyakarta.
- c. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- d. Memperlihatkan semangat dan prestasi yang dimiliki atlet disabilitas.

## E. Metodologi Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk melihat, merasakan, dan mengenali situasi baru di lokasi penelitian. Melalui observasi dapat mengetahui gambaran tentang kondisi lokasi penelitian dan objek penelitian secara menyeluruh. Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SLBN 1 Bantul Yogyakarta.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan objek penelitian yaitu para atlet disabilitas, pelatih atlet disabilitas, dan guru SLBN 1 Bantul Yogyakarta.

### 3. Studi Literasi

Metode kepustakaan dilakukan dengan mencari bahan referensi penulisan baik dari buku, artikel, majalah, maupun *website*. Selain itu metode ini digunakan untuk mencari sumber tulisan tentang latar belakang dan semua data yang terkait dengan penciptaan karya.

### 4. Referensi Visual

Sumber yang digunakan adalah berupa buku-buku referensi, artikel, internet serta sumber pendukung lain yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Pengumpulan data ini diperlukan untuk menentukan konsep, komposisi, ataupun ciri khas yang akan ditonjolkan pada karya.

